BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *good corporate governance* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut:

Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020) melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian internal dalam Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan SPBU di Kota Malang. Penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory study*). Penelitian ini disebut penelitian deskriptif. Populasi penelitian meliputi anggota unit kerja yang terkait dengan pengelolaan GCG di pompa bensin Malang. Unit-unit kerja adalah Unit Pengendalian Internal (SPI), Keuangan, Urusan Umum, Hubungan Berlangganan, Perencanaan, Sekretariat, dan pekerjaan 120 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 karyawan Perusahaan SPBU di Kota Malang. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 22 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 100,717 dengan Signifikansi F sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor internal dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *Good coorporate Governance*, 2) Hasil pengujian variabel audit internal memiliki nilai t sebesar 13,454 dengan nilai signifikan 0,000 (0,000 < 0,05). Maka H_2 diterima karena nilai signifikan < alpha (0,05) menunjukkan bahwa variabel audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good coorporate Governance*. 3) Hasil pengujian variabel pengendalian internal memiliki nilai t sebesar 2,578 dengan nilai signifikan 0,013 (0,013 < 0,05). Maka H_3 diterima karena nilai signifikan < alpha (0,05) menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good coorporate Governance*.

7

Septiawan (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan komitmen organisasi terhadap *good corporate governance* pada 3 BUMN yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung, yaitu PT. Pindad, PT. Pos dan PT. Bio Farma. Metode penelitian yaitu metode verifikatif yang mencari hubungan antar variabel satu sama lain. Alat bantu statistik menggunakan SPSS Versi 20, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para Dewan Direksi dan Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang berjumlah 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada 3 BUMN yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung, 2) Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada 3 BUMN yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung, 3) Audit internal dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada 3 BUMN yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung.

Mu'amar, Syam, Zubaidah (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh audit manajemen, komitmen organisasional manajer, pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur. Obyek penelitan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Jenis penelitiannya adalah asosiatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 yang jumlahnya sebanyak 137 perusahaan, penelitian ini menggunakan tehnik pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) sehingga diperoleh 62 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa annual report tahun 2013 (laporan tahunan) perusahaan manufaktur. Analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Audit manajemen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur, 2) Komitmen organisasional manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur, 3) Pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur, 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan audit manajemen, komitmen organisasional manajer, dan pengendalian internal secara simultan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sari dan Suhikmat (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peran audit internal dan komite audit terhadap pencapaian tujuan *corporate governance* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari publikasi PT Telekomunikasi Indonesia mengenai statistik perusahaan dan studi literatur lainnya. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan analisis SPSS versi 22.0. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Goodness of Fit Test. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan *corporate governance* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, 2) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan *corporate governance* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, 3) Audit internal dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan *corporate governance* pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Kustina dan Zulianto (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran audit internal dan komitmen manajemen dalam penerapan *Good Corporate Governance* di PT Bank QNB Indonesia Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan filosofi yang mendasari pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Internal audit merupakan salah satu alat agar GCG bank dapat memenuhi seluruh ketentuan di kantor cabang denominasi Bank QNB. Penerapannya dilakukan secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal dan setiap hari oleh pengendalian internal. Hasilnya berupa rekomendasi yang dihasilkan dari audit internal dalam perbaikan proses tata kelola perusahaan atas risiko, pengendalian, dan pengelolaan kinerja organisasi perusahaan QNB Bank Indonesia. 2) Peranan komitmen manajemen

diwujudkan dengan integritas kepemimpinan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana yang ditetapkan dalam visi, misi, struktur organisasi, standar dan prosedur serta kegiatan usaha bank oleh seluruh jajaran organisasi bank pada kantor cabang denpasar, dalam melaksanakan penerapan GCG dalam aktivitas keseharian, mengimplementasikannya melalui sebuah mekanisme yang mencakup kebijakan dan pedoman yang diberlakukan QNB Bank Indonesia.

Arifin (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit kinerja dengan Pengawas Intern; bagaimana pengaruh pengendalian internal dan audit kinerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap tata kelola perusahaan; dan bagaimana pengaruh audit kinerja terhadap kinerja, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja PDAM Kota Gorontalo. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* sebanyak 20 responden pada tingkat manajemen menengah hingga ke atas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara kuesioner. Data dianalisis dengan persamaan estimasi model simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Audit kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian intern sebesar 84,9%, 2) Audit kinerja dan pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*, baik secara parsial maupun secara simultan. Besarnya pengaruh audit kinerja terhadap *good corporate governance* sebesar sebesar 71,4%; besarnya pengaruh pengendalian intern terhadap *good corporate governance* sebesar 28,2%; sedangkan besarnya pengaruh audit kinerja dan pengendalian intern secara simultan terhadap *good corporate governance* sebesar 98,5% artinya *good corporate governance* dapat dijelaskan oleh model dengan indikasi baik. 3) Audit kinerja, pengendalian intern dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan. Audit kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sebesar 2,104; Pengendalian intern berpengaruh negatif dan signfikan terhadap kinerja perusahaan sebesar -1,934; *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sebesar 2,615. Sedangkan audit kinerja, pengendalian intern, dan *good corporate governance* secara simultan berpeengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan sebesar 25,9% artinya kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh audit kinerja, pengendalian intern, dan *good corporate governance* dengan indikasi moderat.

Saputra (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencaritahu pengaruh sistem internal control, audit internal dan penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan (*fraud*) dalam perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian dilakukan di tiga tempat yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Medan, PT. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Medan dan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) secara parsial sistem internal kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) yang berarti bahwa semakin baik sistem internal kontrol maka tingkat kecurangan akan menurun. 2) Secara parsial audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) berarti semakin baik audit internal dalam sebuah perusahaan maka tingkat kecurangan (*Fraud*) akan menurun. 3) Secara parsial penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) yang juga berarti semakin baik penerapan *good corporate governance* maka tingkat kecurangan akan menurun. 4) Hasil uji F juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap jajaran manajemen PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah untuk lebih memperkuat sistem internal kontrol, audit internal dan penerapan *good corporate governance* untuk menekan tingkat kecurangan (*Fraud*) dalam perbankan.

Kristiana, Wahyuni dan Sujana (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern, kinerja organisasi dan budaya organisasi terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Populasi penelitian ini adalah semua LPD di Kecamatan Sukasada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak

84 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, 2) Kinerja organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, 3) Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, 4) Sistem pengendalian intern, kinerja organisasi dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Rismawati, Yusuf, dan Asriani (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* (GCG). Penelitian ini dilakukan pada PT. FIF Cabang Palopo. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian assosiatif kausal, dengan jumlah sampel 34 responden dari seluruh pegawai. Jenis data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden dan mengutipnya setelah jangka waktu satu minggu. Kuesioner di uji validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan pengumpulan data penelitian. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji-t). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG. Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan *R square* sebesar 0,148 yang berarti bahwa peranan audit internal dengan penerapan GCG tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 14,8%.

Pratolo (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh audit manajemen, komitmen organisasional manajer, pengendalian intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan kinerja Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-analitis melalui survai dan bersifat *grounded*. Metode survei dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner baik yang dikirim secara langsung dengan mendatangi responden maupun menggunakan fasilitas pos (*mail survey*). Populasi sebagai keseluruhan unit analisis penelitian ini adalah seluruh BUMN berbadan hukum PT atau Persero dan Perum pada tingkat korporat yang meliputi

147 perusahaan. Responden untuk setiap perusahaan yaitu: kepala audit internal sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan audit manajemen dan pengendalian intern, direktur utama atau pejabat setingkat direktur sebagai sumber informasi tentang komitmen manajer pada organisasi, komisaris (atau dewan pengawas) independen sebagai sumber informasi tentang penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, sekretaris korporat sebagai sumber informasi tentang kinerja perusahaan, Penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dimana anggota populasi dipilih secara acak sederhana untuk ditetapkan sebagai sampel. Jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada responden adalah untuk keseluruhan sampel terpilih yaitu sebesar 236 kuisioner dengan perhitungan: 59 perusahaan dengan empat kuisioner per perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Adanya pengaruh antara audit manajemen, komitmen organisasi manajer, dan pengendalian internal secara simultan terhadap terhadap penerapan prinsip "tata kelola perusahaan yang baik"; 2) Tidak ada pengaruh antara audit manajemen dan komitmen organisasi manajer terhadap penerapan prinsip "tata kelola perusahaan yang baik" secara langsung dan tidak langsung; 3) Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara langsung; 4) Terdapat pengaruh tidak langsung antara pengendalian internal dan kinerja perusahaan melalui penerapan prinsip "tata kelola perusahaan yang baik"; dan 5) Terdapat pengaruh langsung audit manajemen, pengendalian internal, dan "penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik" terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian lainnya adalah pengendalian internal memiliki pengaruh tertinggi terhadap penerapan prinsip "*good corporate governance*" dan kinerja perusahaan.

Suyono dan Hariyanto (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara pengendalian internal, audit internal, dan komitmen organisasi terhadap *Good Corporate Governance*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang terdiri dari 35 daerah. Responden tersebut antara lain Kepala Inspektorat Pemerintah Daerah, Kepala Bidang Pengawasan di Inspektorat

Pemerintah Daerah, Ketua Tim Internal Audit, dan Kepala Daerah. Oleh karena itu, 35 set kuesioner telah dibagikan kepada responden pada bulan Februari sampai Juli 2011. Variabel eksogen adalah pengendalian internal, audit internal, dan komitmen organisasi. Sedangkan variabel endogennya adalah *good governance*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengendalian internal secara parsial berpengaruh posisif dan signifikan terhadap *good governance*, 2) Audit internal secara parsial berpengaruh posisif dan signifikan terhadap *good governance*, 3) Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh posisif dan signifikan terhadap *good governance*, 4) Pengendalian internal, audit internal, dan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dengan tata kelola yang baik. Artinya ketika Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah melaksanakan pengendalian intern secara efektif, mengaudit internal dan komitmen organisasi yang tinggi, sehingga praktik tata kelola yang baik semakin meningkat.

Inaam (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji peran elemen pengendalian internal: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, dan pemantauan, dalam meningkatkan pilar-pilar tata kelola perusahaan, yaitu: akuntabilitas, fairness, responsibilitas, dan transparansi. Studi tersebut juga berupaya untuk mengetahui sejauh mana komitmen ini berkontribusi dalam memperkuat pilar-pilar tersebut dalam konteks perusahaan asuransi Yordania. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kuesioner dikembangkan dan didistribusikan kepada sampel anggota non-eksekutif dewan direksi, manajer keuangan, kepala departemen akuntansi dan auditor internal dari 27 perusahaan asuransi Yordania. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 162 kuesioner, dimana 123 kuesioner dikembalikan dan valid untuk analisis data, dengan tingkat tanggapan sekitar 76%. Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian menunjukkan bahwa komitmen kepada seluruh elemen pengendalian internal berkontribusi pada penguatan pilar tata kelola perusahaan pada tingkat yang tinggi. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa komitmen pada setiap elemen pengendalian internal berkontribusi pada penguatan pilar-pilar tata kelola perusahaan yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan pilar tata kelola

perusahaan di perusahaan asuransi Yordania, dan keberhasilan tata kelola perusahaan memerlukan kepatuhan terhadap seluruh elemen pengendalian internal.

Jaya, Muslim dan Nurmaliah (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, total quality management (TQM), dan komite audit terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel dependen diukur dengan kepemilikan institusional. Variabel independen terkait pengendalian internal diukur dari segi pembiayaan, variabel independen terkait TQM diukur dengan pangsa pasar dan yang menjelaskan tentang komite audit diukur dengan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Penelitian ini menggunakan data yang disajikan dalam laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*, 2) *Total Quality Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*, 3) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*.

Cigdem, Gunes and Cukaci (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *Corporate Governance*. Untuk tujuan ini, studi survei dikirim kepada ketua dewan eksekutif /anggota dewan eksekutif, manajer umum/asisten manajer umum, auditor internal dan anggota komite audit dari 49 perusahaan yang berada dalam lingkup indeks tata kelola perusahaan BIST (*Istanbul Stock Exchange*) dan data yang dapat digunakan dalam analisis diperoleh dari 38 perusahaan. Setelah data kualitatif diperoleh dalam penelitian, data dianalisis dalam media SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal terhadap *corporate governance*. Selain itu keberadaan sistem pengendalian internal dalam manajemen merupakan faktor yang sangat fundamental dalam rangka pencapaian sasaran manajemen, dengan sistem pengendalian internal yang efektif, penggunaan aset manajemen yang tidak tepat atau tidak sesuai tujuan dapat dihindari. Selain itu, dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, selain memberikan keseimbangan manfaat bagi mereka yang terkait dengan manajemen yang bekerja berdasarkan prinsip penggunaan aset manajemen, ekuitas, transparansi, dan

akuntabilitas yang efektif, tanggung jawab akan diberikan. Sistem pengendalian internal yang bekerja secara efektif sangat penting untuk perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*.

Rahmatika (2014) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Implikasinya terhadap *Good Government Governance*. Penelitian dilakukan pada 70 perangkat perangkat wilayah pada 7 Pemerintah Daerah Kabupaten eks Karesidenan Pekalongan Indonesia menggunakan metode survei. Data tersebut merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pemilihan sampel menggunakan metode *proporsional stratified random sampling*. Pengolahan data menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dari hasil uji Krusskal Wallis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas audit internal, kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola pemerintahan yang baik di 7 pemerintah daerah, 2) efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. 3) Fungsi Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Government Governance*, 4) Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Good Government Governance*.

Gift (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menetapkan sifat pengaruh antara audit internal terhadap tata kelola perusahaan di universitas di Rivers State. Desain penelitian survei diadopsi untuk penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari lima universitas di Negara Bagian Rivers. Teknik *convenience sampling* digunakan dalam memilih responden yang menjadi sampel penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan terutama dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk memungkinkan pengumpulan bukti yang cukup tentang praktik audit internal dan tata kelola perusahaan di universitas yang disurvei. Metode analisis data menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan audit internal terhadap dan tata kelola perusahaan di universitas di Rivers State.

Bilal and Twafik (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh audit internal terhadap efektifitas tata kelola perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Muscat Securities Market (MSM) di Oman. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dan dibagikan kepada 100 pejabat tingkat senior dan departemen audit internal bank umum. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima variabel dependen yaitu independensi audit internal; kecakapan dan kecermatan profesional; sifat pekerjaan; program jaminan dan peningkatan kualitas; dan mengelola aktivitas audit internal. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara audit internal dan tata kelola perusahaan yang efektif. Variabel independensi audit internal, kecakapan dan kecermatan profesional, dan sifat pekerjaan secara signifikan berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Untuk program asuransi dan peningkatan kualitas serta pengelolaan aktivitas audit internal, pengaruhnya terhadap tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Mangasih, Pinasti, and Bawono (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit internal dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap tata kelola perusahaan di perusahaan pembiayaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan analisis statistik. Objek penelitian ini terdiri dari audit internal, efektivitas sistem pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan pembiayaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan pertanyaan terstruktur berupa kuisioner untuk mendapatkan jawaban langsung dari responden. Terdapat 30 perusahaan pembiayaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kualitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Good Corporate Governance* dan 2) Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Good Corporate Governance*.

Islahuzzaman, Syafdinal, Arsalan, dan Aryanti (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, dengan audit eksternal dan *corporate governance* sebagai variabel intervening. Data dikumpulkan menggunakan survei yang tersebar kepada manajer audit yang terdaftar di Indonesia. Kuesioner disebarkan kepada 619 responden dengan 230 responden menyelesaikan survei dengan persentase efektif sebesar 36%. Variabel yang diukur dalam kuesioner antara lain komite audit, tata kelola perusahaan, audit internal, dan audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan. Metode analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 2) *Corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 3) Audit eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 4) Audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 5) Komite audit dan audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit eksternal, 6) Komite audit dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Governance*.

Rantelangi, Affan, Deviyanti, Sari (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen organisasi, independensi auditor, pengendalian internal, dan kepemimpinan etis terhadap *good governance* dan kinerja organisasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data primer. Ada 90 responden dari 45 organisasi publik di Samarinda. Kriteria responden yang ada, seperti pemilihan responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Teknis masing-masing SKPD satu orang dan satu Kepala Bagian (Kasi). Analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komitmen organisasi, independensi auditor, dan kepemimpinan etis berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good goverrnance*. Sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good goverrnance*. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa komitmen organisasi, penerapan *good governance* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Kepemimpinan etis secara langsung

mempengaruhi kinerja organisasi tetapi tidak secara signifikan. Sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dirangkum dalam tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1. Rangkuman Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020)	Fungsi Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Studi pada Perusahaan SPBU di Kota Malang)	Penelitian melibatkan variabel audit internal dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Penelitian tidak melibatkan komitmen manajemen sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan SPBU.	1) Secara simultan auditor internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *Good coorporate Governance*, 2) Audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good coorporate governance.* 3) Pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good coorporate Governance*.
2.	Septiawan (2018)	Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal dan Komitmen Organisasi terhadap *Good Corporate Governance* (Survey Pada 3 Bumn yang Berkantor Pusat di Kota Bandung)	Penelitian melibatkan variabel audit internal dan komitmen organisasi sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Penelitian tidak melibatkan pengendalian internal sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada 3 perusahaan BUMN.	1) Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*, 2) Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* 3) Audit internal dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*.
3.	Mu'amar, Syam, Zubaidah (2015)	Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*	Penelitian melibatkan variabel komitmen organisasi dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda	Penelitian tidak melibatkan audit internal sebagai variabel independen, dan melibatkan audit manajemen sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1) Audit manajemen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. 2) Komitmen organisasional manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. 3) Pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate*

			sebagai alat analisis.		*governance*, 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan audit manajemen, komitmen organisasional manajer, dan pengendalian internal secara simultan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
4.	Sari dan Suhikmat (2017)	Peran Audit Internal dan Komite Audit terhadap Pencapaian Tujuan *Corporate Governance* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Penelitian melibatkan variabel audit internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Penelitian tidak melibatkan komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan melibatkan komite audit sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	1) Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan *corporate governance*, 2) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan *corporate governance*, 3) Audit internal dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan *corporate governance*.
5.	Kustina dan Zulianto (2017)	Peran Audit Internal dan komitmen Manajemen dalam Penerapan *Good Corporate Governance*	Penelitian melibatkan variabel audit internal dan komitmen manajemen sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan pengendalian internal sebagai variabel independen,. Objek penelitian dilakukan pada PT Bank QNB Indonesia Tbk. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.	1) Audit internal merupakan salah satu alat agar GCG bank dapat memenuhi seluruh ketentuan di kantor cabang denominasi Bank QNB 2) Peranan komitmen manajemen diwujudkan dengan integritas kepemimpinan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana yang ditetapkan dalam visi, misi, struktur organisasi, standar dan prosedur serta kegiatan usaha bank oleh seluruh jajaran organisasi bank pada kantor cabang denpasar
6.	Arifin (2018)	Pengaruh Audit Kinerja dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening	Penelitian melibatkan variabel pengendalian internal dan sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Penelitian tidak melibatkan audit internal dan komitmen manajemen sebagai variabel independen, dan penelitian melibatkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan PDAM.	1) Audit kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian intern 2) Audit kinerja dan pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* 3) Audit kinerja, pengendalian intern dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
7.	Saputra (2017)	Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal	Penelitian melibatkan variabel	Penelitian tidak melibatkan komitmen	1) Sistem internal kontrol berpengaruh negatif

		dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kecurangan (FRAUD) perbangkan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan)	pengendalian internal, audit internal dan dan *good corporate governance* sebagai variabel independen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	manajemen sebagai variabel independen, dan penelitian menggunakan kecurangan (FRAUD) sebagai variabel dependen. Objek penelitian dilakukan pada bank syariah anak perusahaan BUMN.	signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) 2) Audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) 3) Penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) 4) sistem internal kontrol, audit internal dan penerapan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*Fraud*)
8.	Kristiana, Wahyuni dan Sujana (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada LPD Se-Kecamatan Sukasada)	Penelitian melibatkan variabel pengendalian internal dan sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Penelitian tidak melibatkan audit internal dan komitmen manajemen sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada LPD Kecamatan Sukasada.	1) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. 2) Kinerja organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. 3) Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. 4) Sistem pengendalian intern, kinerja organisasi dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
9.	Rismawati, Yusuf, dan Asriani (2015)	Pengaruh Internal Audit terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. FIF Cabang Palopo	Penelitian melibatkan variabel audit internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada PT. FIF Cabang Palopo.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*
10.	Pratolo (2018)	Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Kinerja Badan Usaha Milik	Penelitian melibatkan variabel komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan audit internal sebagai variabel independen, dan melibatkan audit manajemen sebagai variabel independen. Penelitian melibatkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Objek	1) Adanya pengaruh antara audit manajemen, komitmen organisasi manajer, dan pengendalian internal secara simultan terhadap terhadap penerapan prinsip "tata kelola perusahaan yang baik"; 2) Tidak ada pengaruh antara audit manajemen dan komitmen organisasi manajer terhadap penerapan prinsip "tata

		Negara di Indonesia		penelitian dilakukan pada beberapa perusahaan BUMN. Analisis data menggunakan analisis jalur.	kelola perusahaan yang baik" secara langsung dan tidak langsung; 3) Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara langsung; 4) Terdapat pengaruh tidak langsung antara pengendalian internal dan kinerja perusahaan melalui penerapan prinsip "tata kelola perusahaan yang baik"; 5) Terdapat pengaruh langsung audit manajemen, pengendalian internal, dan "penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik" terhadap kinerja perusahaan
11.	Suyono dan Hariyanto (2012)	*Relationship Between Internal Control, Internal Audit, and Organization Commitment With Good Governance: Indonesian Case*	Penelitian melibatkan variabel audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Objek penelitian dilakukan pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah	1) Pengendalian internal secara parsial berpengaruh posisif dan signifikan terhadap *good governance*. 2) Audit internal secara parsial berpengaruh posisif dan signifikan terhadap *good governance* 3) Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh posisif dan signifikan terhadap *good governance*. 4) Pengendalian internal, audit internal, dan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dengan tata kelola yang baik.
12.	Inaam (2015)	*The Role of Internal Control in Enhancing Corporate Governance: Evidence from Jordan*	Penelitian melibatkan variabel pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan audit internal dan komitmen manajemen sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi di Yordania.	Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan pilar tata kelola perusahaan asuransi Yordania
13.	Jaya, Muslim dan Nurmaliah (2016)	*Internal Control, Total Quality Management and Audit Committees: Implementation*	Penelitian melibatkan variabel pengendalian internal sebagai variabel	Penelitian tidak melibatkan audit internal dan komitmen manajemen sebagai variabel	1) Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*.

		of Good Corporate Governance	independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	independen. Dan melibatkan Total Quality Management dan Komite Audit sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	2) *Total Quality Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance.* 3) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*.
14.	Cigdem, Gunes and Cukaci (2018)	*The Effect of Internal Control System on Corporate Governance: Application in Companies Within the Scope of Bist Corporate Governance Index*	Penelitian melibatkan variabel pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan audit internal dan komitmen manajemen sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal terhadap *corporate governance*
15.	Rahmatika (2014)	*The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government Governance Research on Local Government Indonesia*	Penelitian melibatkan variabel audit internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen. Penelitian melibatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Objek penelitian dilakukan pada Pemerintah daerah Kabupaten Eks Karesidenan Pekalongan	1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas audit internal, kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola pemerintahan yang baik di 7 pemerintah daerah 2) Efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. 3) Fungsi Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Government Governance*, 4) Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Good Government Governance*.
16.	Gift (2018)	*Internal Audit and Corporate Governance Effectiveness in Universities In Rivers State*	Penelitian melibatkan variabel audit internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada universitas di Rivers State	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan audit internal terhadap dan tata kelola perusahaan di universitas di Rivers State.
17.	Bilal and Twafik (2018)	*The Influence of Internal Auditing on Effective Corporate Governance in the Banking Sector in Oman*	Penelitian melibatkan variabel audit internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance*	Penelitian tidak melibatkan komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen. Objek	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara audit internal dan tata kelola perusahaan yang efektif.

			sebagai variabel dependen.	penelitian dilakukan pada bank umum yang terdaftar di Muscat Securities Market (MSM)	
18.	Mangasih, Pinasti, and Bawono (2020)	*The Effect of Quality Internal Audit And Effectiveness of Internal Control Systems on Good Corporate Governance In Finance Companies*	Penelitian melibatkan variabel audit internal dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan analis regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Penelitian tidak melibatkan komitmen manajemen sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan pembiayaan.	1) Kualitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Good Corporate Governance.* 2) Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Good Corporate Governance.*
19.	Islahuzzaman, Syafdinal, Arsalan, dan Aryanti (2018)	*The Impact of Audit Committee and Internal Audit towards Financial Statement Quality: External Audit and Corporate Governance as Intervening Variables*	Penelitian melibatkan variabel audit internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan audit internal dan komitmen manajemen sebagai variabel independen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan pembiayaan. Penelitian menggunakan *path analysis*.	1) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 2) *Corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 3) Audit eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 4) Audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 5) Komite audit dan audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit eksternal. 6) Komite audit dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Governance.*
20.	Rantelangi, Affan, Deviyanti, Sari (2018)	*The Influence of Organizational Commitment, Auditor Independence, Internal Control, and Ethical Leadership in Good Governance and Organizational Performance*	Penelitian melibatkan variabel komitmen manajemen dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan *good corporate governance* sebagai variabel dependen.	Penelitian tidak melibatkan audit internal sebagai variabel independen. Penelitian melibatkan independensi auditor dan kepemiminan etis sebagai variabel independen. Penelitian melibatkan kinerja perusahaan sebagai variabel	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komitmen organisasi, independensi auditor, dan kepemimpinan etis berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good goverrnance.* Sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good goverrnance.* Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa komitmen organisasi,

				dependen. Objek penelitian dilakukan pada organisasi publik di Samarinda. Penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).	penerapan *good governance* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Kepemimpinan etis secara langsung mempengaruhi kinerja organisasi tetapi tidak secara signifikan. Sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Audit Internal

Audit internal menurut Hery (2017:238) adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen.

Agoes (2017:238) mendefinisikan audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Sedangkan menurut *institute of internal auditor* yang dikutip oleh Arens et al (2016:432) mendefinisikan bahwa audit internal adalah aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif serta independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Adapun Mulyadi (2016:28) menyatakan bahwa audit internal adalah auditor yang bekerja di perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi, penjagaan terhadap kekayaan organisasi, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Berdasarkan definisi audit internal diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa audit internal adalah suatu kegiatan pemeriksaan atau penilaian yang dilakukan oleh bagian internal dalam sebuah perusahaan baik di perusahaan negara ataupun perusahaan swasta terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi secara objektif serta independen dan memberikan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Tujuan audit internal menurut Tugiman dalam Rusdiana dan Saptaji (2018:255) adalah membantu para anggota organisasi dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Pemeriksaan internal melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar. Sedangkan menurut Agoes (2017:205) mengatakan bahwa tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.

4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efesiensi dan efektivitas.

Menurut Mulyadi (2016:28) yang termasuk kedalam komponen audit internal yaitu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi, pengamanan terhadap kekayaan (aset) organisasi, efesiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Komponen audit internal menurut Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal butir 2130 (2017:25) yaitu:

1. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk dipatuhi

   Auditor internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk menjamin pelaksanaan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan perundang-undangan dan perjanjian yang mungkin berdampak jelas terhadap kegiatan serta laporan dan menentukan apakah organisasi mematuhinya.
2. Pengamanan terhadap kekayaan (aset) organisasi

   Auditor internal harus meninjau alat untuk melindungi aset, memberikan rekomendasi dan membuktikan keberadaanya serta memeriksa dan mengevaluasi sampai sejauh mana aset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
3. Efesiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi

   Auditor internal harus meningkatkan efesiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Dengan memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya serta memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu auditor internal harus mengevaluasi potensi timbulnya kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko tersebut.
4. Keandalan informasi

Auditor internal perlu memastikan apakah manajemen senior dan dewan memiliki pemahaman yang jelas bahwa keandalan dan integritas informasi adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab ini mencakup keseluruhan informasi penting organisasi, terlepas dari bagaimana cara informasi tersebut disimpan. Informasi keandalan dan integritas di sini termasuk akurasi, kelengkapan,dan keamanan.

Audit internal harus mencakup kecukupan dan efektivitas sistem kinerja organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan. Penjelasan komponen audit internal menurut Hery (2017:281) yaitu:

1. Keandalan informasi

   Pemeriksa internal harus meninjau keandalan (reliabilitas dan integritas) berbagai informasi finansial dan pelaksanaan pekerjaaan atau operasi, serta berbagai cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melapor informasi.
2. Kesesuaian dengan kebijakasanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan

   Pemeriksa internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang dimiliki. Jadi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam menentukan apakah sistem tersebut telah mencakupi dan efektif serta apakah berbagai kegiatan yang diperiksanya benar-benar telah memenuhi persyaratan yang diperlukan.
3. Perlindungan terhadap asset

   Pemeriksa internal harus meninjau berbagai alat atau cara yang digunakan untuk melindungi aset terhadap berbagai jenis kerugian seperti kerugian yang diakibatkan oleh pencurian, kegiatan yang illegal atau tidak pantas dan, bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan suatu asset. Pada saat memverifikasi keberadaan suatu asset, pemeriksa harus mempergunakan prosedur pemeriksaan yang sesuai dan tepat.
4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien

   Pemeriksaan yang berhubungan dengan keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya haruslah mengidentifikasi berbagai keadaan seperti:

a. Fasilitas-fasilitas yang tidak dipergunakan sepenuhnya.
b. Pekerjaan yang tidak produktif.
c. Berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya.
d. Terlalu banyak atau sedikitnya jumlah staf.

5. Pencapaian tujuan

   Permeriksaan internal haruslah menilai pekerjaan, operasi atau program untuk menilai apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan apakah pekerjaan, operasi atau program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Menurut Boyton, dkk dalam Rusdiana dan Saptaji (2018:265) mengungkapkan bahwa hasil akhir pelaksanaan audit internal dituangkan dalam bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu media informasi untuk menilai sejauh mmana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan. Isi atau materi laporan audit internal, yaitu :

1. Objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu
2. Menyatakan tujuan, ruang lingkup dan hasil audit dan apabila tepat, laporan itu juga berisi suatu pernyataan pendapat auditor
3. Mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta tindakan korektif yang memuaskan.

Menurut Hery (2017:73) standar profesional audit internal terbagi atas empat indikator yaitu :

1. Independensi
   a. Mandiri

      Audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Audit internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaan secara bebas dan objektif. Kemandirian audit internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif dari para audit internal.

b. Dukungan moral manajemen senior dan dewan

Audit internal haruslah memperoleh dukungan moral secara penuh dari segenap jajaran manajemen senior dan dewan (dewan direksi dan komite audit) agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain. Pimpinan audit internal harus bertanggung jawab untuk mewujudkan kemandirian pemeriksaan.

2. Kemampuan

a. Pengetahuan dan kemampuan

Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh audit internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tetap dan tuntas.

b. Pengawasan

Pimpinan audit internal bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas pemeriksaan yang dilakukan oleh para stafnya. Pengawasan yang dilakukan sifatnya berkelanjutan, yang dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan penyimpulan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Pengawasan yang dimaksud mencakup :

1) Memberikan instruksi kepada para staf audit internal pada awal pemeriksaan dan menyetujui program pemeriksaan.
2) Melihat apakah program pemeriksaan yang telah disetujui dilaksanakan
3) Menentukan apakah kertas kerja telah cukup untuk mendukung temuan pemeriksaan, kesimpulan-kesimpulan, dan laporan hasil pemeriksaan
4) Meyakinkan apakah laporan pemeriksaan tersebut akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu.
5) Menentukan apakah tujuan pemeriksaan telah dicapai

c. Kemampuan berkomunikasi

Audit internal harus memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Audit internal dituntut untuk

dapat memahami hubungan antar manusia dan mengembangkan hubungan yang baik dengan audit. Audit internal juga harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga audit internal dapat dengan jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal, seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan, dan juga dalam memberikan saran-saran perbaikan.

d. Pendidikan berkelanjutan

   Audit internal harus meningkatkan kemampuan tekniknya melalui pendidikan berkelanjutan. Hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan keahlianya. Audit internal harus berusaha memperoleh informasi mengenai kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit.

e. Mewaspadai kemungkinan terjadinya pelanggaran

   Audit internal harus dapat bekerja secara teliti dalam melaksanakan pemeriksaan. Audit internal harus mewaspadai berbagai kemungkinan terjadinya pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja, kesalahan, kelalaian, ketidakefektifan, pemborosan (ketidakefesienan), dan konfllik kepentingan.

f. Merekomendasikan perbaikan

   Audit internal harus dapat mengidentifikasi pengendalian intern yang lemah tersebut untuk menciptakan kesesuaian dengan berbagai prosedur dan praktek yang sehat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Lingkup Pekerjaan

   Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

   Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (*Follow up*). Pemeriksaan internal (internal auditor) bertanggungjawab untuk merencanakan

dan melaksanakan tugas pemeriksaan yang harus di setujui dan ditinjau oleh pengawas.

2.2.2 Komitmen Manajemen

Griffin (2017:15), menyatakan bahwa komitmen manajemen adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Karyawan-karyawan yang merasa lebih berkomitmen pada organisasi memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bisa diandalkan, berencana untuk tinggal lebih lama didalam organisasi, dan mencurahkan lebih banyak upaya dalam bekerja.

Robbins (2016:98) mendifinisikan bahwa komitmen adalah suatu sikap yang merefleksikan perasaan sukaatau tidak suka atau tidak sukadari diri pegawai terhadap organisasi tersebut. Luthans (2016:224), mendefinisikan komitmen karyawan terhadap manajemen suatu organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses keberlanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Mathis dan Jackson (2015:122) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat dimana seorang karyawan yakin dan menerima tujuan organisasional serta berkeinginan untuk tinggal bersama organisasi tersebut. Dengan adanya komitmen seorang karyawan, maka ia akan memiliki sikap loyalitas juga berkeinginan untuk mencapai tujuan organisasinya dengan baik.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen merupakan suatu keadaan dimana individu memiliki kepercayaan, keterikatan, serta perasaan memiliki atas manajemen suatu perusahaan sehingga individu tersebut akan lebih mengutamakan kepentingan manajemen perusahaan dibandingkan kepentingan individu. Komitmen tersebut juga merupakan ikatan keterkaitan individu dengan organisasi sehingga individu tersebut merasa memiliki perusahaan tempatnya bekerja. Dengan demikian, sebuah perusahaan yang

individunya memiliki komitmen tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik demi tercapainya tujuan perusahaan.

Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan bersemangat, disiplin yang tinggi serta berkesempatan untuk meningkatkan profesionalisme dan produktifitas kerja (Luthans, 2016:226). Sikap positif terhadap pekerjaan akan membuat seseorang bersungguh-sungguh dalam bekerja. Apabila seseorang memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan dan organisasinya maka dengan demikian akan mempermudah dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Sebaliknya apabila komitmen kerja seseorang karyawan rendah, maka akan mengahambat pula pada kelancaran pencapaian tujuan dari organisasi.

Komitmen memiliki lima komponen yaitu sebagai berikut (Siagian, 2016:255):

1. Adanya perasaan bahwa tujuan organisasi sebagai keseluruhan telah menyatu dengan tujuan-tujuan individual para anggota organisasi. Dengan adanya perasaan demikian, maka tidak akan timbul lagi persepsi yang berbeda-beda dikalangan para anggota organisasi tentang cara-cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Perasaan keterlibatan psikologis dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan seseorang yang menimbulkan kepuasan kerja bagi yang bersangkutan berbagai manifestasi dari kepuasan kerja tersebut antara lain adalah:
   a. *Labor turn-over* yang rendah dalam arti bahwa tidak banyak jumlah orang yang meninggalkan organisasi karena ketidakpuasannya
   b. Penghasilan yang memadai yang memungkinkan seseorang menikmati hidup secara wajar, baik dalam arti kemampuan memuaskan kebutuhan yang bersifat fisik material, maupun dalam pemenuhan kebutuhan yang bersifat sosial, mental dan spiritual.
   c. Kesetian organisasional yang tinggi
   d. Solidaritas sosial dalam organisasi
   e. Semangat bekerja, terutama dalam menghadapi tantangan tugas yang berat
3. Perasaan bahwa organisasi dimana seseorang menjadi anggota adalah organisasi terhormat, bukan saja karena mencari intern yang memberikan nilai yang tinggi

kepada harkat dan martabat manusia, akan tetapi juga secara ekstern mampu melakukan interaksi yang positif dengan lingkungannya.

4. Perasaan bahwa organisasi yang dimasuki oleh seseorang melakukan kewajiban-kewajiban sosialnya, dalam semua segi kehidupan seperti di bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya.
5. Perasaan bahwa organisasi mempunyai peluang yang besar untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang melalui para anggotanya akan mempunyai kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan potensinya menjadi kemampuan nyata.

Siagian (2016:257) mengemukakan masalah yang biasanya terdapat dalam berbagai organisasi mengenai komitmen tersebut timbul karena perbedaan persepsi diantara tiga kelompok orang dalam organisasi, diantaranya:

1. Mereka yang menduduki berbagai jabatan senior dalam organisasi atau sudah lama bekerja dalam organisasi biasanya mempunyai komitmen yang lebih besar ketimbang kelompok-kelompok lainnya dalam organisasi. Ada dua faktor yang menyebabkan hal yang demikian dapat terjadi yaitu:
   a. Mereka yang menduduki posisi manajerial senior merasa bahwa mereka mempunyai usaha yang tidak kecil dalam menumbuh dan kembangkan organisasi di masa lalu dan oleh karenanya merasa berkewajiban untuk mengakhiri kariernya dalam organisasi dengan meletakkan dasar yang kuat bagi organisasi untuk terus tumbuh dan berkembang.
   b. Mereka yang sudah lama bekerja pada organisasi merasa bahwa tidak saatnya lagi bagi mereka memulai karier baru pada organisasi lain dan oleh karenanya berusaha memberikan sumbangsihnya yang terbaik bagi organisasi sehingga mereka pada waktunya kelak akan meninggalkan organisasi secara hormat.
2. Mereka yang relatif muda usianya, menduduki posisi junior dalam organisasi dan mempunyai masa kerja yang relatif singkat. Jika ada kelompok yang kurang komit terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan strategi dengan usaha yang maksimal. Kelompok itu ialah kelompok kedua. Berbagai alasan mengapa hal demikian dapat dikemukakan yaitu:

a. Belum adanya keyakinan yang mendalam tentang keberhasilan organisasi dalam memuaskan berbagai kebutuhan orang yang tergabung dalam kelompok ini
b. Saingan yang berat dalam menaiki jenjang karier yang lebih tinggi
c. Tersedianya kemungkinan yang lebih baik pada organisasi-organisasi lain.
d. Ikatan batin yang belum kuat dengan organisasi.
e. Potensi individual yang belum sempat dikembangkan secara penuh

3. Mereka yang masih sangat baru dalam organisai, baik pada tingkat manajerial maupun manajerial maupun operasional. Perilaku kelompok ini perlu diamati secara teliti karena sifatnya yang masih mudah berubah dari orientasi internal menjadi orientasi yang eksternal. Artinya, di satu pihak, para anggota ini masih mudah dipengaruhi agar mempunyai komitmen yang tinggi bagi keberhasilan implementasi kebijaksanaan dan strategi organisai asal saja iklim yang kondusif untuk bekerja dengan dedikasi dan disiplin tinggi berhasil diciptakan. Akan tetapi di lain pihak, para anggota kelompok ini masih terlalu sensitif terhadap berbagai godaan yang datang dari luar organisasi terutama apabila mereka mempunyai kemahiran dan ketrampilan yang banyak dicari di tempat kerja.

Robbins (2016:101) mengelompokkan komitmen karyawan terhadap manajamen perusahaan dengan tiga indikator, yaitu:

1. Komitmen afektif (*affective commitment*)

   Komitmen afektif merupakan perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan di dalam nilai-nilainya. Seseorang yang memiliki komitmen afektif yang kuat akan terus bekerja dalam suatu organisasi karena mereka memang ingin melakukan hal tersebut.

2. Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*)

   Komitmen berkelanjutan merupakan nilai ekonomi yang dirasakan dari bertahan dalam suatu organisasi dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut. Seorang karyawan mungkin bertahan dan berkomitmen dengan organisasi dan pemberi kerja karena diberi imbalan yang cukup tinggi. Komitmen ini

menyebabkan seorang karyawan bertahan pada suatu organisasi karena mereka membutuhkannya.

3. Komitmen normatif (*normative commitment*)

   Komitmen normatif merupakan kewajiban seseorang untuk bertahan di dalam suatu organisasi untuk alasan-alasan moral atau etnis. Komitmen ini menyebabkan seorang karyawan bertahan pada suatu pekerjaan karena mereka merasa wajib untuk melakukannya. Dengan kata lain, komitmen normatif ini berkaitan dengan perasaan wajib untuk tetap bekerja dalam sebuah organisasi.

2.2.3 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang ada pada suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan pada umumnya menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem.

Menurut Romney & Steinbart (2016:216) pengendalian internal (*internal control*) adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Hery (2017:159) mendefinisikan pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisieni dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2015:16).

Susanto (2017:95) mengemukakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : (1) efisiensi dan efektivitas operasi (2) penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya (3) ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengendalian internal adalah suatu kegiatan penangkalan risiko-risiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari suatu aktivitas perusahaan sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dilaksanakannya pengendalian internal tentunya memiliki fungsi. Dibawah ini terdapat fungsi pengendalian internal menurut Romney (2016:227) yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian preventif (*preventive control*) yaitu, pengendalian internal yang dilakukan sebelum masalah tersebut timbul. Contohnya yaitu, dibuatnya peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
2. Pengendalian detektif (*detective control*) yaitu, pengendalian internal yang dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang telah timbul. Contohnya yaitu, melakukan pengauditan secara berkala.
3. Pengendalian korektif (*corrective control*) yaitu, pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memulihkannya dari kesalahan tersebut. Contohnya yaitu, melakukan perbaikan sistem yang rusak.

Mulyadi (2016:178) mengemukakan bahwa tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Menjaga kekayaan perusahaan.

a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan :
    1) Pembatasan akses langsung terhadap kekayaan.
    2) Pembatasan akses tidak langsung terhadap kekayaan.
b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya, meliputi:
    1) Pembandingan secara periodik antara catatan akuntansi dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
    2) Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
    a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan:
        1) Pemberian otorisasi oleh penjabat yang berwenang.
        2) Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
    b. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan, yaitu sebagai berikut:
        1) Pencatatan semua transaksi yang terjadi.
        2) Transaksi yang dicatat adalah benar-benar terjadi.
        3) Transksi dicatat dalam jumlah yang benar.
        4) Transksi dicatat dalam periode akuntansi yang seharusnya.
        5) Transksi dicatat dengan penggolongan yang seharusnya.
        6) Transaksi dicatat dan diringkas dengan teliti.
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong di patuhinya kebijaksanaan manajemen

Pada dasarnya pengendalian internal yang telah memadai akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila ditunjang oleh adanya sumber daya manusia yang baik pula. Tetapi kenyataannya cara kerja sumber daya manusia yang tidak baik inilah yang disebut dengan keterbatasan pengendalian internal. Mulyadi (2016:172) mengemukakan tentang keterbatasan bawaan yang melekat pada setiap pengendalian ada lima yaitu:

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personel lain bisa salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

2. Gangguan

   Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karna personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan.

3. Kolusi

   Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya oleh pengendalian internal yang dirancang.

4. Pengabaian oleh manajemen

   Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

5. Biaya lawan manfaat

   Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat membatasi terhadap kelancaran jalannya pengendalian internal yang ditetapkan manajemen. Karena faktor-faktor tersebut ini sangat mudah untuk merusak citra para personilnya yang bekerja dengan sungguh-sungguh, maka manajemen harus menaruh perhatian yang cepat tanggap terhadap suatu penyimpangan yang terjadi. Pengendalian internal yang telah ada secara fisik ditunjang oleh tujuan yang tinggi dari pelaksanaannya.

Menurut Agoes (2017:80) komponen-komponen yang terkandung dalam pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

   Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk suatu komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal sebagai berikut ini :

a. Integritas dan nilai etika

   Integritas dan nilai-nilai etika merupakan produk dari standar etika dan sikap sebuah entitas, sebagaimana dengan seberapa baik hal tersebut dikomunikasikan dan diterapkan dalam praktiknya. Integritas dan nilai-nilai etika mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi insentif dan godaan yang dapat mendorong personel untuk terlibat dalam perilaku yang tidak jujur, ilegal, atau tidak etis.

b. Komitmen terhadap kompetensi

   Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan yang bertujuan mencapai tugas-tugas yang mendefinisikan tugas setiap orang. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat kompetensi tersebut diterjemahkan ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit

   Keberadaan dewan direksi dan komisaris bagi tata kelola perusahaan yang baik karena tanggung jawab utama mereka adalah untuk meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang tepat. Sebuah dewan komisaris yang efektif harus independen terhadap manajemen, dan anggota-anggotanya harus terus terlibat dalam dan mengkaji aktivitas manajemen. Meskipun dewan mendelegasikan tanggung jawab atas pengendalian internal kepada pada manajemen, namun dewan harus secara berkala menilai pengendalian tersebut. Selain itu, suatu dewan yang aktif dan objektif sering kali mampu mengurangi kemungkinan terjadinya pengabaian pengendalian yang ada oleh manajemen. Untuk membantu dewan dalam melakukan pengawasan, dewan membentuk komite audit dengan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

d. Struktur organisasi

   Struktur organisasi suatu entitas mendefinisikan jalur tanggung jawab dan otoritas yang ada. Dengan memahami struktur organisasi klien, auditor dapat

mempelajari manajemen dan elemen-elemen fungsional bisnis serta persepsi mengenai bagaimana pengendalian internal diterapkan.

e. Pemberian wewenang dan tanggung jawab

   Pemisahan tugas antara karyawan yang yang melakukan pencatatan, penyimpanan dan pemberian otorisasi.

f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

   Aspek pengendalian internal yang paling penting adalah personel. Karyawan yang tidak kompeten atau tidak jujur dapat merusak sistem, meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan. Pentingnya sumber daya manusia bagi keberhasilan sebuah entitas (pengendalian), metode atau kebijakan untuk mengangkat, mengevaluasi, melatih, mempromosikan, dan memberi kompensasi kepada karyawan merupakan bagian yang penting dari pengendalian internal.

2. Penilaian Resiko

   Resiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstren yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan harus bisa mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul. Kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

   a. Risiko strategis yaitu mengerjakan sesuatu kegiatan dengan cara yang salah sehingga menyebabkan perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya dengan baik.
   b. Risiko finansial yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan seperti adanya pemborosan dan pencurian uang
   c. Risiko informasi yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan, informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

3. Aktivitas Pengendalian

   Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manejemen dilasanakan. Aktivitas tersebut

membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam mencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut: a) *Review* terhadap kinerja, b) Pengelolaan informasi, c) Pengendalian fisik dan d) Pemisahan tugas.

4. Informasi dan Komunikasi

   Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistim akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memeliharan akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan sistim tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aaktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaopran keuangan.

5. Pemantauan

   Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intren sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindak koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Diberbagai entitas, auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan *customers* dan komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Mulyadi (2016:164) mengemukakan indikator dalam pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

   Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

   Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari penjabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat

   Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

   Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

   a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
   b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.

c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
d. Perputaran jabatan (*job rotation*) yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat alam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

   Unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian intern yang paling penting. Karyawan yang kompeten, jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur pengendalian intern lain yang mendukungnya.

2.2.4 *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya juga termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat. *Good corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan rangsangan bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif agar dapat mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien (Sari, 2016:166).

Agoes (2017:101) mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Tunggal (2016:24) adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Hamdani (2016:20) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institue for Corporate Governance* (IICG) mendefiniskan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, *good corporate governance* dapat diinterpretasikan sebagai suatu proses, aturan ataupun alat yang digunakan perusahaan dalam mengelola perusahaan melalui cara yang sehat dan benar, serta digunakan untuk menjaga hubungan antara perusahaan dengan seluruh pemegang saham maupun non pemegang saham berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang terkait.

Penerapan GCG pada masing-masing Negara sangat ditentukan oleh sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Berkaitan dengan sistem ekonomi, GCG tidak dapat dilaksanakan secara parsial, namun harus dilakukan bersama. Perkembangan pasar modal dan sektor keuangan, terutama sektor perbankan sangat memengaruhi efektifitas GCG. Selain faktor tersebut, penerapan GCG sangat ditentukan oleh tiga pilar: negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai penggunaan produk dan jasa dunia usaha (Hamdani, 2106:25). Prinsip-prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*). Peran Negara sangat menentukan keberhasilan GCG. Oleh karenanya Negara mempunyai peran strategis dalam mendorong terciptanya pemerintah yang bersih. Negara yang tidak menyelenggarakan prinsip-prinsip *good governance* (GG) akan

memiliki kredibilitas yang rendah korupsi yang merajalela serta tidak terciptanya kepastian hukum.

2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar melakukan usaha. GCG menjadi sebuah keniscayaan, mengingat kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh organ-organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi) harus dilakukan dalam rangka pemenuhan hak dan tanggung jawab seluruh pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas yang notabenenya dikuasai oleh publik, atas dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara objektif dan bertanggung jawab.

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Usaha Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diketahui tujuan dari penerapan prinsip-prinsip GCG antara lain:

1. Penerapan prinsip-prinsip GCG untuk memaksimalkan nilai BUMN agar BUMN memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional, sehingga tujuan BUMN dapat dicapai.
2. Agar BUMN dalam menjalankan usahanya dapat dijalankan secara professional, transparan, efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ-organ perusahaan.
3. Agar setiap keputusan yang diambil dilandasi oleh nilai moral dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memperhatikan kepentingan-kepentingan para stakeholder (melindungi hak stakeholder).
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

Beberapa teori yang relevan terkait dengan praktik GCG di Indonesia (Hamdani, 2016:29). Teori *corporate governance* dapat diformulasikan dalam model-model *corporate governance* yang bersifat *mainstream* seperti masing-masing teori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Finance Model (*Agency Theory*)

   Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*Agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*confilct interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

   Biaya keagenan (*agency cost*) dibagi menjadi: *monitoriung cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agent, yaitu untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agent. Ketika perusahaan semakin berkembang dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka semakin besar *monitoring cost* yang terjadi. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak akan kepentingan *principal*. Sedangkan *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan *principal*.

2. Stewardship Model (*Stewardship Theory*)

   Teori *stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis. Teori *stewardship* beranggapan bahwa manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap. Sebelumnya, peneliti telah mempertentangkan teori *agency* dan *stewardship*, namun gagal menguji aspek psikologis dan situasional yang dapat menjadi pondasi teori *stewardship*. Donaldson & Davis (1991) beranggapan bahwa teori *stewardship* adalah benar dan teori *agency* salah.

Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi pada tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada tujuan untuk kepentingan organisasi. Beberapa modal yang dipilih oleh *agent* dan *principal* dalam pengambilan keputusan ada empat macam:

a. Meminimalisir biaya potensial
b. Agen bertindak oportunistik
c. Prinsipal bertindak oportunistik
d. Memaksimalkan kinerja potensial

3. Stakeholders Model (*Stakeholders Theory*)

Istilah Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963. Stakeholder didefinisikan sebagai "*any group or individual who can effect or be affected by the achievement of an organization's objective*". Bahwa Stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi.

Good Corporate Governance dapat dilaksanakan baik dengan adanya prinsip-prinsip tertentu yang ada di dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER–01/MBU/2011 yaitu meliputi:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Prinsip dasar transparansi menunjukan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*. Transparansi (*tranparency*) mengandung unsur pengungkapan (*discloure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan secara mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyaratkat. Prinsip transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan

perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu. Adapun implementasi prinsip transparansi dalam praktik bisnis sebagai berikut:

a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan.
c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.
d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan

2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

   Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perseroan. Implementasi prinsip akuntabilitas dalam praktik bisnis adalah:

a. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
b. Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal dan efektif dalam pengelolaan perusahaan.
d. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
e. Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

   Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial.Prinsip dasar responsibilitas (*responsibility*), pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Dalam hal ini tanggung jawab mencakup adanya deskripsi yang jelas tentang peranan dari semua pihak dalam mencapai tujuanbersama, termasuk memastikan dipatuhinya peraturan serta nilai-nilai sosial. Prinsip responsibilitas dalam praktik bisnis diantaranya:

   a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by laws*).

b. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial di antaranya: kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Kemandirian (*indepedency*), yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

   Prinsip dasar independensi (*independency*) dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. adapun pedoman pelaksanaan prinsip independensi di antaranya:

   a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.
   b. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

   Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan

pemegang saham minoritas dari tindakan kecurangan. Pedoman pelaksanaan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam praktik bisnis yaitu:

a. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi.
b. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Audit internal terhadap kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya suatu masalah maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Audit secara teratur dapat mencegah terjadinya suatu masalah; manajemen akan dapat dengan segera mengetahui dan mengatasi masalah serta sebab-sebabnya sebelum masalah tersebut menjadi berkelanjutan, atau secara tepat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, sumber-sumber penyebabnya dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya. Efektifnya peran audit internal di dalam suatu organisasi diharapkan akan meningkatkan kinerja organisasi yang bersangkutan (Hery, 2017:234). Audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*good governance process*). Audit internal membantu memenuhi kebutuhan manajemen untuk

mengelola perusahaan sehingga staf audit meletakkan tujuan manajemen dan organisasi diatas rencana dan aktivitas mereka.

Wahyudin (2016:14) menjelaskan bahwa agar penerapan *good corporate governance* dapat dilaksanakan dengan efektif, maka dibutuhkan fungsi audit internal untuk membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh organisasi perusahaan yang bersangkutan.

2.3.2. Pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan *good corporate governance*

Pelaksanaan penerapan *good corporate governance* tidak terlepas dari aspek individu-individu yang ada di dalam perusahaan. Karena sebaik apapun sistem atau pengendalian yang dibuat tetapi individu atau personil di dalam perusahaan tidak memiliki komitmen untuk ikut serta dalam memajukan perusahaan, maka sistem tersebut tidak akan bisa berjalan secara efektif ((Mc Caul et al dalam Pratolo, 2018:25). Dalam rangka menerapkan *good corporate governance* yang baik harus diiringi dengan kemauan serta keyakinan yang kuat dari individu-individu di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan demi kesejahteraan serta keberhasilan perusahaan. Karyawan atau anggota organisasi merupakan elemen penting dalam perusahaan, karena karyawan merupakan poros penggerak perusahaan. Setiap karyawan selain harus mengetahui prinsip-prinsip dari *good corporate governance* juga harus memahami prinsip-prinsip tersebut. Dengan begitu karyawan mampu turut serta mengimplementasikan prinsip *good corporate governance* dengan tujuan keberhasilan serta kesejahteraan perusahaan.

Setiap anggota organisasi haruslah mempunyai rasa untuk memiliki organisasi dan mampu mengimplementasikan tujuan organisasi, khususnya bagian-bagian pelaporan keuangan ataupun pengendalian, sehingga mereka akan merasa terdorong untuk menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabel (Septiawan, 2018). Dengan kata lain untuk tercipta nya penerapan *good corporate governance* yang baik harus adanya komitmen organisasi dari dalam diri karyawan atau individu di dalam perusahaan.

Komitmen manajemen menggambarkan keadaan emosi keterlibatan karyawan dalam organisasi. Aktifitas komitmen biasanya dilandasi atas dasar keyakinan moral dengan tidak mengutamakan keuntungan pribadi (Kusumaputri, 2015:52) Komitmen tersebut muncul sejalan dengan semakin kompetitifnya lingkungan yang dihadapi dunia bisnis. Komitmen yang tinggi dari para pegawai akan membantu tata kelola perusahaan yang mapan. Komitmen tersebut akan menjadi suatu hal yang membantu perusahaan dalam mewujudkan tata kelola yang baik.

2.3.3. Pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan, yaitu: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:319.2). Mardiasmo (2015) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat diwujudkan melalui salah satunya pengendalian internal. Pengendalian (*control*) sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi tercapai. Tata kelola perusahaan tidak sepenuhnya efektif tanpa pengendalian internal yang baik. Dimana pengendalian internal mempunyai implikasi manajerial terhadap implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance*.

Pelaksanaan GCG merupakan standar yang dituntut masyarakat untuk menciptakan iklim yang kondusif, Implementasi GCG mensyaratkan adanya transparansi dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan untuk melindungi kepentingan investor, kreditor dan pihak lain yang terkait. Pengendalian internal dirancang untuk melindungi institusi dari kehilangan atau penyalahgunaan asetnya, dan juga untuk memastikan bahwa semua transaksi memiliki kewenangan yang benar dan dengan demikian menjamin atau menumbuhkan tata kelola perusahaan yang baik (Khan dalam Inaam, 2015). Semakin baik pengendalian internal yang

diterapkan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula penerapan *good corporate governance*.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Semakin baik audit internal, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020), Septiawan (2018), Sari dan Suhikmat (2017), Rismawati, Yusuf, dan Asriani (2015), Suyono dan Hariyanto (2012), Rahmatika (2014), Gift (2018), Bilal and Twafik (2018), Mangasih, Pinasti, and Bawono (2020) serta Islahuzzaman, Syafdinal, Arsalan, dan Aryanti (2018) yang menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

H_1 : Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*

2.4.2. Pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan *good corporate governance*

Semakin tinggi komitmen manajemen, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Septiawan (2018), Mu'amar, Syam, Zubaidah (2015), Suyono dan Hariyanto (2012) serta Rantelangi, Affan, Deviyanti, Sari (2018) yang menyimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

H_2 : Komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*

2.4.3. Pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Semakin baik pengendalian internal, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020), Arifin (2018), Kristiana, Wahyuni dan Sujana (2017), Pratolo (2018), Suyono dan Hariyanto (2012), Inaam (2015), Cigdem, Gunes and Cukaci (2018) serta Mangasih, Pinasti, and Bawono (2020) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

H_3 : Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*

2.4.4. Pengaruh Audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Semakin baik audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Suyono dan Hariyanto (2012) yang menyimpulkan bahwa audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

H_4 : Audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan melalui hubungan antar variabel sebagai berikut:

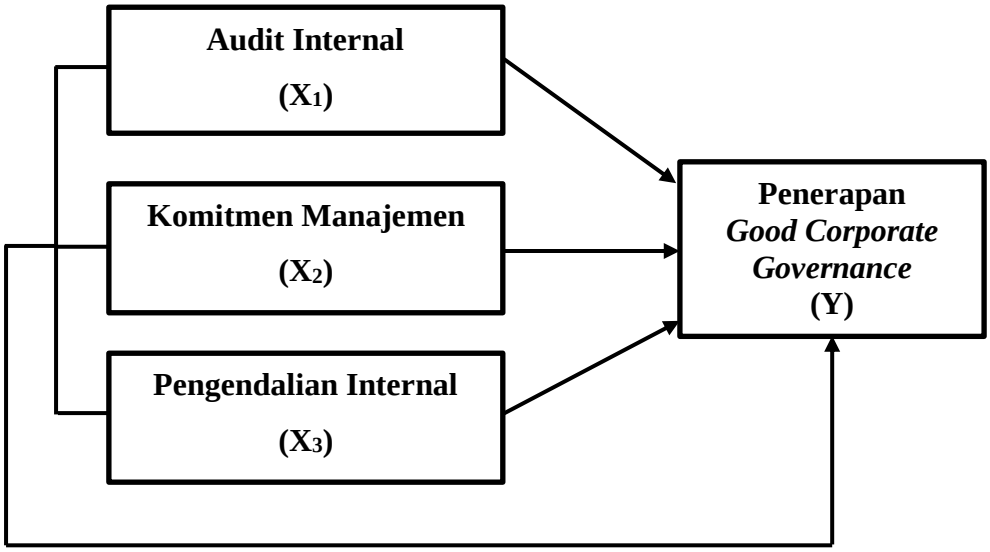

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian